

# **ANALISIS PERBEDAAN PERATAAN LABA KONDISI LABA DAN RUGI PERUSAHAAN *REAL ESTATE AND PROPERTY***

**I Wayan Adhi Indrawan**

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: adhibuelz@yahoo.com / telp: +6287 860 318 380

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perataan laba kondisi laba dan rugi perusahaan *real estate and property*. Variabel yang digunakan adalah perataan laba dalam kondisi laba dan kondisi rugi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji 1 sampel independen dan uji beda. Hasil analisis uji 1 sampel independen didapat nilai D hitung perataan laba kondisi laba dan rugi, perataan laba kondisi laba, perataan laba kondisi rugi lebih besar dari D tabel berarti perusahaan *real estate and property* pada 3 kondisi tersebut melakukan perataan laba. Pada uji beda didapat nilai *Asymp.Sig* 0,000 kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan perataan laba kondisi laba dan rugi perusahaan *real estate and property*.

***Kata kunci : perataan laba, kondisi laba, kondisi rugi***

## **ABSTRACT**

This research aimed to determine whether there are differences in income smoothing profits and losses of the condition of real estate and property. The variables used are income smoothing under profit and loss. The data analysis technique used is the first test of independent samples and different test. The results of an independent analysis of test 1 sample obtained a D count income smoothing condition profit and loss, income smoothing income conditions, income smoothing loss conditions greater than D table means real estate companies and property on 3 conditions are doing income smoothing. Values obtained at different test *Asymp.Sig* 0.000 less than 0.05 means that there are differences in income smoothing profits and losses of the condition of real estate and property.

***Keywords: income smoothing, income conditions, loss conditions***

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Manajemen merupakan pihak yang membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan kinerja dan melaporkan mengenai hasil-hasil yang telah dicapai manajemen kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Walaupun seluruh informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi penggunanya tetapi pada umumnya perhatian pengguna tertuju pada informasi laba karena informasi laba dapat dijadikan bahan referensi dalam pengambilan suatu keputusan bisnis. Begitu banyak dan pentingnya informasi yang terkandung dalam informasi laba sehingga sering dijadikan target rekayasa oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, tetapi hal ini dapat merugikan pemilik (Nuryaman, 2008). Tindakan manajemen ini terjadi karena adanya konflik keagenan yaitu adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen bisa saja tidak memberikan kinerja yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Manajemen selaku pihak yang mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dan lebih cepat daripada pemilik perusahaan karena adanya asimetri informasi yang memberikan kesempatan manajemen untuk melakukan praktik akuntansi dengan berorientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Herawaty, 2008). Situasi seperti ini dapat mendorong manajemen melakukan perilaku tidak semestinya (*disfuncional behaviour*) (Indrawarman, 2009).

Manajemen melakukan perataan laba dengan tujuan untuk meminimalisir fluktuasi laba dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang (Bornea et.al, 1976). Manajemen melakukan perataan laba karena informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar dalam penetapan kompensasi manajemen, kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan (Indrawarman, 2009). Tindakan ini memicu biaya agensi (*agency cost*) dimana biaya yang dikeluarkan oleh pemilik menjadi lebih besar untuk memastikan hak-hak yang diterima oleh pemilik telah sesuai dengan kontrak (Jensen dan Meckling, 1976).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai analisis perbedaan perataan laba dalam kondisi laba dan rugi. Penelitian tentang perataan laba yang dilakukan oleh Syahriana (2006) meneliti mengenai analisis perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba sedangkan dalam penelitian ini meneliti perbedaan perataan laba dalam kondisi laba dan rugi dan menggunakan perusahaan non manufaktur sebagai sampel yaitu perusahaan *real estate and property* karena perusahaan manufaktur sudah banyak diteliti sebelumnya. Selain itu, perusahaan *real estate and property* dipilih karena memiliki persaingan bisnis yang kuat dalam dunia kerja dan dapat menjamin usaha dimasa depan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian antara manajemen dan pemilik dalam suatu perusahaan. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Asimetri ini nantinya akan memberikan informasi yang berbeda dengan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Pada dasarnya manajemen harus mementingkan kepentingan pemilik tapi jika manajemen tidak melakukan sesuai kepentingan pemilik, maka akan terjadi konflik keagenan, sehingga muncul biaya keagenan.

### **Perataan Laba**

Menurut Belkaoui (1993) dalam Ghozali dan Chariri (2007) perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau tingkat yang diinginkan. Beidelman (1973) dalam Ghozali dan Chariri (2007) adalah perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Koch (1981) dalam Syahrana (2006) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan.

### **Alasan Melakukan Praktik Perataan Laba**

Menurut Heyworth (1953), beberapa alasan manajemen melakukan praktik perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keyakinan dari investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula sebagaimana yang diharapkan investor.
2. Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
4. Laba yang stabil memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimisme dan optimisme dapat diperlunak.

### **Strategi Melakukan Perataan Laba**

Menurut Ronen dan Sadan (1981), perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Melalui kejadian-kejadian dan pengakuan. Manajemen dapat mengatur waktu terjadinya suatu tindakan tertentu untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, misalnya biaya riset dan perkembangan.
2. Melalui alokasi. Manajemen dapat mengubah metode akuntansi dengan mengalokasikan pendapatan atau biaya selama beberapa periode pelaporan.

3. Melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kebijakan sendiri untuk melakukan perataan dengan mengklasifikasi laba sebagai *ordinary* atau *extraordinary item*.

### **Perataan Laba Perusahaan *Real Estate and Property*.**

Smith (1976) menjelaskan bahwa manajemen sangat memiliki kecenderungan melakukan perataan laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Truemen et.al (1988) dimana secara rasional manajemen ingin melakukan perataan laba atas laba yang dilaporkan dengan tujuan memperkecil tuntutan dari pemilik. Selain itu investor cenderung menyukai laba atau rugi yang relatif stabil oleh karena itu manajemen sebagai pihak yang berkewajiban membuat laporan keuangan melakukan perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Perusahaan *real estate and property* dalam kondisi laba dan rugi melakukan praktik perataan laba.
- H2 : Perusahaan *real estate and property* dalam kondisi laba melakukan praktik perataan laba.
- H3 : Perusahaan *real estate and property* dalam kondisi rugi melakukan praktik perataan laba.

### **Perbedaan Praktik Perataan Laba Kondisi Laba dan Rugi Perusahaan *Real Estate and Property*.**

Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), perataan laba merupakan suatu proses memanipulasi waktu terjadinya laba atau rugi yang dilaporkan agar terlihat stabil. Manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab membuat laporan

keuangan mempunyai cara yang berbeda dalam memperlakukan hasil dalam laporan keuangan. Misalnya, apabila perusahaan memperoleh laba yang berfluktuasi tinggi maka manajemen akan cenderung akan menurunkan labanya sedangkan sebaliknya apabila mengalami kerugian yang berfluktuasi tinggi maka manajemen akan cenderung menaikkan laba yang dihasilkan agar laba atau rugi terlihat stabil. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan praktik perataan laba perusahaan *real estate and property* dalam kondisi laba dan rugi.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses situs: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory*. Variabel dalam penelitian ini adalah perataan laba dalam kondisi laba dan perataan laba dalam kondisi rugi. Variabel perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan dan data kualitatif yaitu sejarah dan daftar-daftar perusahaan. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yaitu diperoleh dengan mengakses situs BEI dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel dengan kriteria:

1. Perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011.

2. Perusahaan *real estate and property* yang menerbitkan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara berturut-turut 2006-2011.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan auditan yang didapat dengan mengakses situs BEI dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai dasar penentuan sampel atas populasi penelitian yaitu 52 perusahaan *real estate and property* dari jumlah tersebut terdapat 41 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Uji 1 Sampel Independen

#### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Untuk Uji 1 Sampel Independen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		LabaRugi	Laba	Rugi
N		205	171	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,42646	3,20503	-13,54812
	Std. Deviation	29,558468	13,806450	64,636591
Most Extreme Differences	Absolute	,406	,311	,451
	Positive	,300	,303	,325
	Negative	-,406	-,311	-,451
Kolmogorov-Smirnov Z		5,816	4,068	2,630
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2012



Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan data dalam kondisi laba dan rugi, dalam kondisi laba dan dalam kondisi rugi tidak berdistribusi normal, maka penelitian ini menggunakan metode uji non-parametrik. Hal ini dapat dilihat dari hasil bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* yang dimana kurang dari 0,05 yaitu dalam kondisi laba dan rugi sebesar 0,000, dalam kondisi laba sebesar 0,000 dan dalam kondisi rugi sebesar 0,000.

### Uji Kolmogorov Smirnov

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LabaRugi	Laba	Rugi
N		205	171	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,42646	3,20503	-13,54812
	Std. Deviation	29,558468	13,806450	64,636591
Most Extreme Differences	Absolute	,406	,311	,451
	Positive	,300	,303	,325
	Negative	-,406	-,311	-,451
Kolmogorov-Smirnov Z		5,816	4,068	2,630
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2012

### Perataan Laba Perusahaan Real Estate and Property Kondisi Laba dan Rugi

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa perataan laba dalam kondisi laba dan rugi sebesar  $0,406 > 0,095$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana perusahaan *real estate and property* dalam kondisi laba dan rugi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 melakukan praktik perataan laba.

### Perataan Laba Perusahaan Real Estate and Property Kondisi Laba

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa perataan laba dalam kondisi laba sebesar  $0,311 > 0,104$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana perusahaan *real estate and property* dalam kondisi laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 melakukan praktik perataan laba.

### Perataan Laba Perusahaan Real Estate and Property Kondisi Rugi

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa perataan laba dalam kondisi rugi sebesar  $0,451 > 0,233$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana perusahaan *real estate and property* dalam kondisi rugi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 melakukan praktik perataan laba.

### Uji Beda

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pada Uji Beda**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Laba	Rugi
N		171	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,20503	-13,54812
	Std. Deviation	13,806450	64,636591
Most Extreme Differences	Absolute	,311	,451
	Positive	,303	,325
	Negative	-,311	-,451
Kolmogorov-Smirnov Z		4,068	2,630
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan data dalam kondisi laba dan dalam kondisi rugi tidak berdistribusi normal, maka penelitian ini menggunakan metode uji non-parametrik. Hal ini dapat dilihat dari hasil bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* yang dimana kurang dari 0,05 yaitu dalam kondisi laba sebesar 0,000 dan dalam kondisi rugi sebesar 0,000.

### Uji Mann Whitney

**Tabel 4. Hasil Uji Mann Whitney**

Ranks				
	Kondisi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
IPL	1	171	112,23	19191,00
	2	34	56,59	1924,00
	Total	205		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	IPL
Mann-Whitney U	1329,000
Wilcoxon W	1924,000
Z	-4,996
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kondisi

Sumber : Data Diolah, 2012

### Perbedaan Perataan Laba Perusahaan *Real Estate and Property* Kondisi

#### Laba dan Rugi

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa perataan laba dalam kondisi laba dan rugi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana terdapat perbedaan praktik perataan laba dalam kondisi laba dan

rugi perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji 1 sampel independen menunjukkan bahwa perusahaan *real estate and property* dalam kondisi laba dan rugi melakukan praktik perataan laba, perusahaan *real estate and property* dalam kondisi laba melakukan praktik perataan laba dan perusahaan *real estate and property* dalam kondisi rugi melakukan praktik perataan laba periode 2007-2011. Perataan laba dilakukan bertujuan untuk menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya karena investor lebih cenderung menyukai laba atau rugi yang stabil dan tidak terlalu berfluktuasi. Berdasarkan hasil uji beda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan praktik perataan laba dalam kondisi laba dan rugi perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Dalam penelitian berikutnya dapat melengkapi penelitian ini dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga diharapkan sampel penelitian juga akan lebih representatif selain itu juga dapat menambahkan perhitungan untuk mengetahui cara dari manajemen melakukan perataan laba baik dalam kondisi laba maupun kondisi rugi agar laporan yang dihasilkan lebih lengkap.

## REFERENSI

- Bornea, A. J. Ronen dan S. Sadan. 1976. The Implementation of Accounting Objectives – An Application to Extraordinary Items. *Accounting Review*, Januari : 56-68.
- Fudenberg, D. dan Tirole J. 1995. A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rates. *Journal of Political Economy*.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2006. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* Dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Heyworth, S.R. 1953 Smoothing periodic Income. *Accounting Review*. Januari.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*
- Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Indrawarman, Arief. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No. 4. pp. 305-360.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Ronen, J. dan Sadan, S. *Smoothing Income Numbers: Objectives, Means and Implication*, Addison-Wesley, 1981.
- Smith, E.D. 1976. Effects of Separation of Ownership From Control an Accounting Policy Decisions. *Accounting Review*. Vol. 11.
- Syahriana, Nani. 2006. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Trueman, B. Sheridan, T. and Paul N. 1988. An Explanation for Accounting Income Smoothing. *Journal of Accounting Research*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)